

## KONSTRUKSI DAN HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP PAYANG DI PERAIRAN KOTA PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Muhammad Fahri Delfi<sup>1</sup>, Mohd Yusuf Amrullah<sup>2\*</sup>, Syafrialdi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan Universitas Muara Bungo - Jambi

<sup>2</sup> Dosen, Fakultas Perikanan Universitas Muara Bungo – Jambi

\*Email: [siginjai1981@gmail.com](mailto:siginjai1981@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konstruksi dan hasil tangkapan alat tangkap payang yang dioperasikan oleh nelayan di perairan Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pengukuran langsung terhadap bagian-bagian alat, observasi lapangan, serta wawancara dengan nelayan. Data yang diperoleh mencakup ukuran jaring (sayap, badan, dan kantong), tali-temali, pelampung, pemberat, serta jenis ikan hasil tangkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat tangkap payang memiliki panjang keseluruhan 230–240 m, terdiri dari sayap dengan panjang rata-rata 198,5 m, badan 29,5 m, dan kantong 9 m. Jaring terbuat dari benang polyamide dengan ukuran mata jaring bervariasi antara 0,3–110 cm. Perlengkapan alat meliputi 1 pelampung utama, 1 pelampung tanda, ±1.382 pelampung kecil, serta sekitar 1.288 buah pemberat timah yang dipasang merata pada tali ris bawah. Jenis ikan hasil tangkapan didominasi oleh ikan pelagis kecil hingga sedang, seperti tongkol (*Euthynnus sp*), kembung (*Rastrelliger sp*), layang (*Decapterus sp*), selar (*Selaroides leptolepis*), dan bawal hitam (*Formio sp*).

**Kata Kunci:** Payang, Konstruksi Alat Tangkap, Hasil Tangkapan

### ABSTRACT

This study aims to examine the construction and catch composition of payang fishing gear operated by fishers in the coastal waters of Pariaman City, West Sumatra Province, Indonesia. A descriptive method was employed through direct measurement of gear components, field observations, and interviews with fishers. The data collected included net dimensions (wings, body, and cod end), ropes, floats, sinkers, and the composition of the catch. The results showed that the payang net had a total length of 230–240 m, consisting of wings with an average length of 198.5 m, a body of 29.5 m, and a cod end of 9 m. The nets were made of polyamide yarn with mesh sizes ranging from 0.3 to 110 cm. The gear was equipped with one main float, one marker float, approximately 1,382 small floats, and around 1,288 lead sinkers evenly distributed along the ground rope. The catch was dominated by small to medium pelagic fish, including mackerel tuna (*Euthynnus sp*), Indian mackerel (*Rastrelliger sp*), scad (*Decapterus sp*), yellowstripe scad (*Selaroides leptolepis*), and black pomfret (*Formio sp*).

**Keywords:** Payang, Fishing Gear Construction, Catch Composition

### I. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi sumber

daya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Potensi ini menjadi salah satu andalan pembangunan ekonomi nasional, khususnya di wilayah pesisir. Salah satu

daerah pesisir yang memiliki peran penting dalam sektor perikanan adalah Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Kota ini mempunyai garis pantai sepanjang  $\pm 12$  km dan menghadap langsung ke Samudera Hindia, Kota Pariaman memiliki aktivitas perikanan tangkap yang cukup signifikan, terutama di Kecamatan Pariaman Selatan (Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, 2023).

Berdasarkan data, di Kota Pariaman tercatat ada sebanyak 430 unit alat tangkap digunakan oleh nelayan. Nelayan di Kota Pariaman menggunakan beragam alat tangkap, salah satunya adalah alat tangkap payang termasuk juga nelayan di Desa Taluak, Kecamatan Pariaman Selatan. Alat tangkap payang merupakan bentuk adaptasi dan modifikasi dari jaring pukat yang menyerupai trawl kecil, namun dioperasikan di permukaan laut (Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, 2023). Secara teknis, konstruksi payang mirip dengan alat tangkap lampara, namun tidak menggunakan *otter board* dan termasuk kategori pukat tarik berkantong (*cod-end*) tanpa alat pembuka mulut jaring (Siswoyo dkk, 2019). Payang terdiri dari beberapa bagian utama seperti kantong, badan (perut) dan kaki (sayap) dengan variasi ukuran mata jaring antara 1 - 40 cm tergantung bagian jaring. Ciri khas dari payang adalah mulut jaring bagian bawah yang menonjol ke depan, dirancang untuk menjaring ikan

pelagis yang hidup di kolom perairan atas. Umumnya, alat ini dilengkapi dengan tali selambar sepanjang  $\pm 300$  meter, tali ris atas  $\pm 200$  meter, dan tali ris bawah  $\pm 175$  meter (Suwarso dkk, 2003). Hasil tangkap alat tangkap payang berupa ikan pelagis atau bisa disebut juga ikan permukaan seperti layang (*Decapterus sp.*), tongkol (*Euthynnus sp.*), selar (*Selaroides leptolepis.*), kembung (*Rastrelliger sp.*), sunglir (*Elagatis sp.*), hingga bawal hitam (*Formio sp.*) (Sudirman dkk, 2004). Pada saat survei awal dilakukan, informasi mengenai konstruksi dan hasil tangkapan alat tangkap payang di perairan Kota Pariaman masih belum terdokumentasi, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi alat tangkap payang dan jenis hasil tangkapan payang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi nelayan payang di Kota Pariaman untuk penyeragaman dalam pembuatan alat tangkap payang di daerah Kota Pariaman khususnya dengan berbasis kearifan lokal serta mengetahui potensi sumberdaya ikan yang ada di perairan Kota Pariaman.

## II. METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2025 di perairan pantai Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu, kamera sebagai dokumentasi, meteran sebagai pengukur alat tangkap, buku sebagai catatan, komputer sebagai penyusun data dan gps sebagai penanda titik kordinat. Bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu, alat tangkap payang dan ikan hasil tangkapan.

#### **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif sampling. Penelitian dilakukan melalui survei lapang. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang dilakukan pengamatan langsung (observasi) terhadap alat tangkap payang yang ditinjau dari konstruksi alat tangkap, metode penangkapan, daerah penangkapan dan jenis ikan hasil tangkapan, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman..

Prosedur penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menuju Lokasi penelitian kelompok nelayan alat tangkap payang;
2. Persiapan untuk mencari ikan menggunakan alat tangkap payang, meliputi bekal, kapal, jaring payang, ABK dan BBM;
3. Mencari daerah penangkapan ikan dengan memperhatikan perairan di sekitar;
4. Melakukan penangkapan ikan *setting* dan *hauling* mencatat titik kordinat;
5. Memasukan ikan hasil tangkapan ke dalam baskom yang telah di sediakan di atas kapal;
6. Kembali ke tepi menuju tempat penampungan ikan hasil tangkapan;
7. Pengambilan data kontruksi alat tangkap payang dari pengukuran kantong, badan dan sayap;
8. Mengukur tali selebar, tali ris atas, tali ris bawah, pelampung dan pemberat;
9. Menampilkan hasil dari data dalam bentuk tabel dan gambar di dalam penyusunan penelitian.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konstruksi Alat Tangkap Payang**

Alat tangkap payang adalah salah satu jenis jaring kantong yang digunakan untuk menangkap ikan yang berenang bergerombol, dengan cara mengurung atau melingkari ikan tersebut. Alat ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu kantong (waring) untuk menampung ikan, badan jaring, dan sayap yang berfungsi membantu menjaring ikan dalam jumlah lebih banyak. Ketiga bagian ini dirangkai menjadi satu kesatuan yang membentuk seperti kerucut tumpul di bagian ujungnya, sehingga alat ini bisa bekerja secara efisien saat digunakan di laut (Yuspardianto *ddk*, 2024). Alat tangkap

payang merupakan alat tangkap modifikasi yang menyerupai trawl kecil yang dioperasikan di permukaan perairan. Dari segi konstruksi alat tangkap tersebut hampir mirip dengan lampan, yang membedakannya adalah tidak digunakannya *otter board* dalam pengoperasiannya (Amry, 2017).

Alat tangkap payang yang dioperasikan dilokasi penelitian oleh nelayan di Kota Pariaman salah satunya Tabel. 1 Ukuran Alat Tangkap Payang Kota Pariaman

No.	Nama Kelompok Payang	Alat Tangkap Payang			
		Sayap (m)	Badan (m)	Kantong (m)	Panjang Keseluruhan
1	Sejoli	200	28	9	237
2	Sinar fajar	200	30	9	239
3	Bintang timur	190	31	9	230
4	Family	200	28	8,5	236,5
5	Doa bersama	201	30	9	240
6	Renegade	200	30	10	240
Rata-rata		198,5	29,5	9	197

Sumber : Data Penelitian 2025

Dari table 1 di atas, didapatkan bahwa dari 6 alat tangkap alat tangkap payang yang dijumpai selama penelitian ditemukan ukuran alat tangkap payang dengan ukuran rata-rata untuk panjang keseluruhan sekitar 197 m, sayap sekitar 198,5 m, badan 29,5 meter dan ukuran kantong 9 m hal ini didapatkan bahwa ukuran alat tangkap payang yang dijumpai secara keseluruhan bervariasi tergantung pada kebiasaan daerah, jenis ikan target, dan kemampuan operasional nelayan. Hasanuddin (2020) di Perairan Takalar melaporkan panjang alat payang berkisar

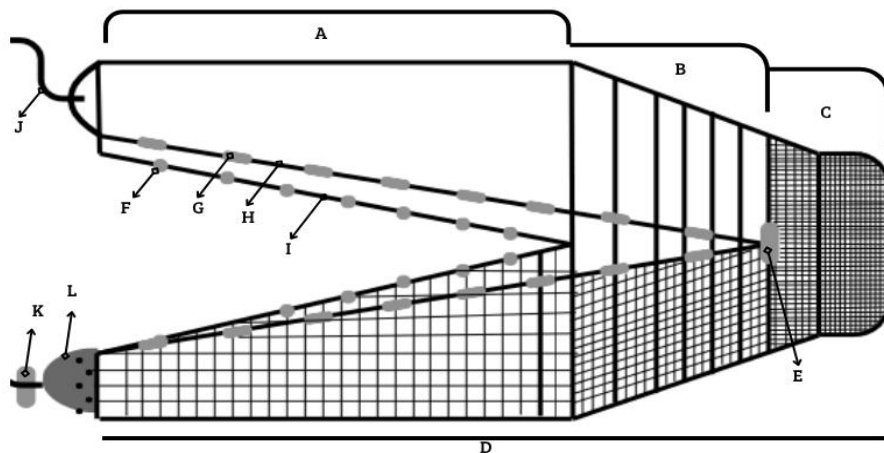
Desa Taluak di jumpai berjumlah 6 buah alat tangkap payang, yang mana ukuran panjang total berkisar antara 230 – 240 meter, panjang kantong 8,5 – 10 m, ukuran sayap berkisar antara 190 – 200 meter dan ukuran badan payang 28 - 31 m. Jaring payang yang dioperasikan terbuat dari bagian waring dan tali *polyamide*. Ukuran alat tangkap payang di sekitar Kota Pariaman Desa Taluak dapat dilihat pada tabel 1.

antara 200 – 270 meter, yang mana tergantung ukuran kapal yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa konstruksi alat tangkap payang bersifat adaptif dan fleksibel sesuai kondisi wilayah dan budaya penangkapan local.

Menurut Aswanto (2018), alat tangkap payang merupakan suatu alat tangkap yang bersifat mengurung. Sebagian besar material alat tangkap payang terbuat dari benang tetoron, dua buah pelampung besar yaitu pelampung badan (*cakah*) dan pelampung cikan. Untuk ukuran dari alat tangkap payang

yang dioperasikan dengan panjang kantong 11,5 meter, badan 31 meter, sayap 250 meter, dan panjang keseluruhan 292,5 meter, lebar sayap saat di laut ±100 meter. Alat tangkap payang memiliki sifat penangkapan mengurung dimana ikan yang terkurung diantara sayap alat tangkap payang akan masuk ke

dalam bagian badan. Di Perairan Mamuju, panjang payang mencapai sekitar 300 meter (Najamuddin, 2019), sedangkan Aceh dan Bali menunjukkan bahwa konstruksi payang memiliki panjang sekitar 250 meter (Sujana, 2018; Razifahara dkk.,2020).



Gambar 1. Kontruksi Payang di Kota Pariaman

Sumber: Data Penelitian 2025

Keterangan :

- A. Sayap= 190 – 201 M
- B. Badan= 28 – 31 M
- C. Kantong= 8,5 – 10 M
- D. Panjang Keseluruhan= 230 – 240 M
- E. Pelampung Kantong= 53 x 40 Cm
- F. Pemberat Payang= 1,5 x 1,5 Cm, 1288 Buah
- G. Pelampung Payang= 10 x 3 Cm, 1382 Buah
- H. Tali Ris Atas= 201 M
- I. Tali Ris Bawah= 231 M
- J. Tali Salembar= 100 M
- K. Pelampung Tanda/cikang= 32 x 17 Cm
- L. Cikang= 26 x 10 Cm

Konstruksi alat tangkap payang di Kota Pariaman menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik alat tangkap payang di berbagai daerah di Indonesia, yang

umumnya terdiri dari tiga bagian utama (kantong–badan–sayap) dan dilengkapi komponen pendukung berupa pelampung, pemberat, serta tali struktur. Variasi ukuran yang ditemukan berada dalam rentang umum payang nasional, yakni 200–300 meter, sebagaimana dilaporkan oleh beberapa penelitian sebelumnya (Sujana, 2018; Razifahara et al., 2020; Najamuddin, 2019; Hasanuddin, 2020).

Bahan polyamide dan polyethylene merupakan bahan yang mendominasi dalam pembuatan jaring alat tangkap payang arti nya bahwa nelayan di sekitaran Kota Pariaman khususnya di Desa Taluak memilih material yang tahan lama, kuat di

air asin, serta mampu mempertahankan bentuk jaring saat operasi. Desain sayap dengan ukuran mata jaring bertingkat merupakan bentuk adaptasi konstruksi untuk mengoptimalkan penggiringan ikan. Panjang sayap yang relatif lebih besar dibandingkan badan dan kantong mempertegas fungsi payang sebagai alat tangkap mengurung, di mana ikan bergerombol diarahkan menuju kantong melalui sayap yang lebar. Mata jaring besar di bagian luar memperluas area tangkap dan mengarahkan ikan secara perlahan tanpa menimbulkan tekanan berlebihan, sementara ukuran yang lebih kecil mendekati badan memungkinkan ikan tidak lolos sebelum masuk ke kantong.

**Metode dan Teknik Pengoperasian Alat Tangkap Payang**

Operasi penangkapan ikan menggunakan payang di perairan Kota Pariaman dilakukan dengan sistem satu kapal satu alat (one boat system) dan bersifat one day fishing. Proses penangkapan dimulai dari tahap persiapan, penentuan lokasi penangkapan, penebaran jaring (setting), penarikan jaring (hauling), hingga penanganan hasil tangkapan agar kualitas ikan tetap terjaga. Keberhasilan operasi dipengaruhi oleh kecepatan kapal dalam melingkari gerombolan ikan serta efisiensi penarikan tali jaring. Spesies yang umumnya tertangkap adalah ikan pelagis

Keberadaan pelampung tanda dan papan cikang adalah tanda bahwa sistem operasi payang di Kota Pariaman sangat diperhatikan, terutama dalam menandai posisi awal bentangan jaring sehingga memudahkan proses penarikan dan pengurungan ikan. Secara keseluruhan, konstruksi alat tangkap payang di Kota Pariaman tergolong efisien, adaptif, dan sesuai standar nasional, di mana penyesuaian ukuran jaring, jumlah pelampung–pemberat, serta material yang digunakan menunjukkan adaptasi terhadap kondisi lingkungan dan jenis ikan target di perairan setempat.

kecil seperti cakalang, tongkol, dan kembung.

Kegiatan penangkapan dilakukan dua kali sehari, yaitu pagi hari pukul 06.00–12.00 WIB dan sore hari pukul 16.00–18.00 WIB. Penurunan jaring dalam satu operasi dapat dilakukan 3–5 kali, bergantung pada ketersediaan ikan. Kendala umum yang dihadapi nelayan meliputi kerusakan jaring saat operasi serta kondisi cuaca yang kurang mendukung, sehingga menurunkan efektivitas hasil tangkapan. Jumlah nelayan pada satu unit operasi payang berkisar 13–17 orang dengan pembagian tugas sebagai berikut; 1. Tekong, bertanggung jawab atas keseluruhan proses penangkapan; 2. Juru

mudi, mengoperasikan kemudi dan memastikan mesin kapal berfungsi baik; 3. Juru batu, menyusun dan menata jaring sebelum dan sesudah hauling; 4. Petawur, menurunkan jaring ke perairan; 5. Pengawas, memantau keberadaan gerombolan ikan; dan 6. Anak payang/tukang renang, menakuti ikan agar tidak lolos di bawah kapal dengan cara melompat ke air berulang kali.

Meskipun memiliki tugas masing-masing, seluruh awak kecuali juru mudi turut membantu proses penarikan jaring. Secara keseluruhan, sistem operasi payang di Kota Pariaman bersifat efisien dan berkoordinasi tinggi, sehingga mendukung keberhasilan penangkapan harian meskipun dipengaruhi kondisi lingkungan perairan.

### **Kapal Payang**



Gambar 2. Kapal payang

### **Daerah Penangkapan (*Fishing Ground*)**

Penentuan fishing ground oleh nelayan payang biasanya dilakukan dengan

Kapal payang adalah jenis perahu yang digunakan untuk mengoperasikan alat tangkap payang dengan cara mengepung gerombolan ikan di permukaan laut. Salah satu ciri utama kapal ini adalah adanya tiang pengamat yang disebut kakapa, yang berfungsi membantu nelayan mengamati pergerakan ikan dari jarak jauh (Arisal *dkk*, 2022). Di wilayah Kota Pariaman, nelayan umumnya menggunakan kapal tradisional berukuran kecil dengan kapasitas sekitar 5 GT, Menggunakan Mesin Yamaha 40 PK. Ukuran kapal rata-rata memiliki panjang 10 meter, lebar 1,8 meter, dan tinggi 1 meter, serta mampu membawa muatan antara 3 hingga 5 ton. Lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2.

mengamati gerakan burung laut yang terbang rendah di atas permukaan air. Perilaku ini menjadi indikator keberadaan

gerombolan ikan di perairan tersebut. Setelah dipastikan ada ikan, kapal akan mendekat dan menurunkan jaring pada saat dan posisi yang tepat, sehingga jaring dapat terbuka sempurna dan ikan lebih mudah terperangkap (Siswoyo *dkk*, 2019).

Wilayah penangkapan alat tangkap payang  
Tabel 2: Daerah Penangkapan

No	Lokasi	Titik Kordinat
1.		0°40'17.34" S - 99°56'39.24" E
2.		0°41'04.08" S - 99°59'13.74" E
3.	Perairan	0°41'34.86" S - 99°59'52.92" E
4.	Kota Pariaman	0°40'13.62" S - 100°0'30.90" E
5.		0°40'10.68" S - 100°3'19.38" E
6.		0°40'15.36" S - 100°4'20.94" E

Sumber : Data Penelitian 2025

Berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan, lokasi penangkapan alat tangkap payang di perairan Kota Pariaman tercatat berada pada enam titik koordinat yang berbeda. Titik-titik tersebut terletak pada lintang selatan dengan kisaran 0°40'10.68" – 0°41'34.86" LS dan bujur timur 99°56'39,24" – 100°4'20,94" BT. Posisi ini menunjukkan bahwa daerah penangkapan berada di sekitar pesisir barat Sumatera, tepatnya di wilayah perairan sekitar Kota Pariaman. Hal ini sesuai dengan kebiasaan nelayan payang yang umumnya memperluas daerah operasionalnya ke arah laut lepas ketika sumber daya ikan di dekat pantai berkurang. Lokasi ini merupakan wilayah penangkapan yang umum digunakan oleh nelayan lokal karena letaknya yang tidak terlalu jauh dari garis pantai dan masih

oleh nelayan di Kota Pariaman umumnya berada di sekitar perairan pantai Kota Pariaman dan Pantai Padang Pariaman. Masing-masing lokasi memiliki komposisi jenis ikan yang berbeda. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

dapat dijangkau oleh kapal berukuran kecil hingga menengah (Najamuddin, 2019).

#### Hasil Tangkapan Payang

Hasil tangkapan alat tangkap payang di lokasi penelitian didominasi oleh ikan pelagis berukuran sedang, yaitu jenis ikan yang hidup di perairan permukaan hingga lapisan tengah laut. Menurut Wicaksono *dkk* (2014), hasil tangkapan payang adalah di dominasi ikan selar dan jenis – jenis ikan pelagis seperti tengiri, banyar/kembung laki-laki, juwi, blede, wais, kapasan, teri, layur, kembung, dan cumi. Menurut Putri, (2018) beberapa jenis hasil tangkapan alat tangkap payang yaitu, Ayam-ayam (*Aluterus monoceros*), Tongkol (*Euthynnus affinis*), Teri (*Stolephorus sp*), Kembung (*Rastrelliger sp*), Cumi-cumi (*Loligo sp*), Selar (*Selaroides leptolepis*), Bawal hitam

(*Bramidae*). Ikan - ikan ini umumnya hidup di lapisan permukaan hingga pertengahan laut dan sering ditemukan di sekitar rumpon. Selain itu, alat tangkap payang juga sering menangkap ikan seperti

layang, lemuru, tembang, japhu, dan jenis pelagis kecil lainnya. Adapun hasil tangkapan alat tangkap payang yang dioperasikan pada perairan Kota Pariaman dapat dilihat pada table 3 berikut ini.

Alat tangkap	Nama nasional	Nama lokal	Nama ilmiah	Hasil Tangkapan
Payang	Ikan tongkol	Pelor	<i>Euthynnus affinis</i>	272 Kg
	Ikan tongkol batik	Batiak	<i>Euthynnus affinis</i>	120 Kg
	Ikan kembung	Taneman	<i>Rastrelliger sp</i>	30 Kg
	Ikan Selar	Selar	<i>Selaroides leptolepis</i>	60 Kg
	Ikan Bawal	Bapang	<i>Bramidae</i>	30 Kg
	Ikan Semar	Balato	<i>Mene maculata</i>	30 Kg

Sumber : Data Penelitian 2025

Dari table di atas, menunjukkan bahwa jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap payang di perairan Kota Pariaman didominasi oleh ikan pelagis kecil dan sedang. Spesies yang paling sering tertangkap adalah ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), termasuk tongkol batik, yang menjadi komoditas utama tangkapan nelayan. Tingginya kelimpahan serta sifatnya yang bergerombol menyebabkan tongkol sangat mudah tertangkap oleh payang. Selain tongkol, spesies yang juga banyak ditemukan adalah kembung (*Rastrelliger sp.*) dan selar (*Selaroides leptolepis*). Beberapa spesies lain seperti bawal (*Bramidae*) dan ikan semar (*Mene maculata*) tertangkap sebagai tangkapan tambahan pada musim tertentu. Ikan-ikan tersebut merupakan kelompok pelagis yang umumnya mengikuti gerombolan ikan kecil seperti teri dan tembang, sehingga sering berada dalam jalur operasi payang. Musim

penangkapan turut memengaruhi jumlah hasil tangkapan; namun, jenis ikan yang tertangkap relatif tetap didominasi pelagis kecil hingga sedang. Delfi dkk, (2025), bahwa tongkol, kembung, maco, serta teri dan tamban menjadi tangkapan utama dan sampingan payang di Pariaman.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Konstruksi alat tangkap payang di perairan Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat memiliki konstruksi panjang total 230 – 240 meter. Kantong jaring berukuran 8,5 – 10 meter (*mesh size* 0,3 – 4 cm), badan 28 – 31 meter (*mesh size* 5 – 38 cm), dan sayap 190 – 201 meter (*mesh size* 40 – 110 cm). Seluruh bagian jaring dibuat dari tali *polyamide*. Konstruksi lainnya terdiri dari tali ris atas dan bawah sepanjang 231 dan 201 meter, pelampung sebanyak 1.382 buah, serta pemberat sebanyak 1.288 buah. Pelampung kantong berukuran 50 × 40 cm,

sedangkan pelampung tanda berukuran 30 × 18 cm. Hasil tangkapan ikan yang tertangkap Jenis ikan adalah ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), tongkol batik, ikan kembung (*Rastrelliger* sp.), ikan selar (*Selaroides leptolepis*), ikan bawal (*Bramidae*) dan ikan semar (*Mene maculata*).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap konstruksi dan hasil tangkapan alat tangkap payang di Kota Pariaman, disarankan agar nelayan melakukan penyesuaian terhadap kontruksi yang sesuai dengan Permen KP No. 36 Tahun 2023.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepada Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Pariaman atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, terima kasih juga kepada Kelompok Payang Kota Pariaman serta semua pihak yang membantu terlaksananya seluruh kegiatan penelitian ini sampai selesai.

### DAFTAR PUSTAKA

Amry, R.A., (2017). Analisa Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Payang (*Seine Net*) Di Pantai Malabero Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano* Vol. 2, No. 2, September 2017: 129-14.

- Arisal, A. (2022). Hubungan Faktor Oseanografi Terhadap Hasil Tangkapan Payang di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat (*Doctoral dissertation*, Universitas Hasanuddin). Hal 1-27
- Aswanto, M., (2018). *Analisis Alat Tangkap Payang di Pantai Indah Mukomuko Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Diploma Thesis*, Universitas Bung Hatta. Vol.13 No 2.
- Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, (2023). Data Statistik Perikanan Tingkat Kota Pariaman. Hal 293 – 385
- Delfi, M. F., dan Amrullah, M. Y. (2025). Teknik Pengoperasian Dan Hasil Tangkapan Alat Tangkap Payang Di Perairan Kota Pariaman. *SEMAH: Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 9(1), 48–54.
- Hasanuddin. (2020). Konstruksi Dan Operasional Alat Tangkap Payang Di Perairan Takalar. *Jurnal Ilmu Kelautan Dan Perikanan*, 10(2), 101–110.
- Najamuddin. (2019). Rancang Bangun Alat Penangkapan Ikan. Arus Timur, Makassar. Vol.4 (7) : 79 -94
- Putri, Mega. Ayu. Rahma. (2018). Pemetaan Daerah Penangkapan Ikan (Fishing Ground) Alat Tangkap Cantrang Di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan (*Doctoral dissertation*, Universitas Brawijaya).
- Razifahara, Darwan and Bukhari, Bukhari and Yuspardianto,

- Yuspardianto (2020). *Studi Alat Tangkap Payang Di Muara Jambunagari Punggasan Utara Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Diploma thesis*, Universitas Bung Hatta
- Siswoyo, S., dan Rahmat, E. (2019). Teknik Operasional Jaring Payang di Perairan Kotaagung Lampung. *Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya dan Penangkapan*, 16(2), 87-90.
- Sudirman dan Mallawa, A. (2004). Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta, Jakarta. hlm 164-168
- Sujana, I. (2018). Konstruksi Dan Pengoperasian Alat Tangkap Payang Di Perairan Aceh. *Jurnal Ilmu Perikanan Indonesia*, 9(1), 55-63.
- Suwarso, dan Hariati 2003. Biologi dan Ekologi Ikan Pelagis Kecil di Pantai Utara Jawa Barat dan Selat Sunda. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut Edisi Sumberdaya dan Penangkapan* Vol 7 halaman 29- 36.
- Wicaksono, K., Asriyanto, Borsono. (2014). Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Payang dan Modifikasi Payang dengan Winnow Sumping Terhadap Hasil Tangkapan di Perairan Kabupaten Kendal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(2), 1-8.
- Yuspardianto, Y., Kamal, E., Bukhari, B., & Putra, C. (2024). Analysis of payang catch results in Pasie Nan Tigo, Koto Tangah District, Padang City, West Sumatra. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 11(3), 225-228.